



Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD Negeri 091405 Sipintuangen Tahun Pembelajaran 2022/2023

Wita Sari Damanik¹, Nancy Angelia Purba², Canni Loren Sianturi³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia

E-mail: sariwita329@gmail.com, nancypurba27@gmail.com, sianturicanniloren@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-01 Keywords: <i>Learning Discipline; Learning Outcomes; Correlation.</i>	This study aims to see the relationship between learning disciplines and mathematics learning outcomes. The sample used in this study were 30 students. This research uses a quantitative approach with a correlation study method. The instrument used by the researcher was a questionnaire or a statement containing about 30 students' learning disciplines. To see the relationship between learning discipline and learning outcomes, the researchers calculated the correlation coefficient test using the third form of Pearson's correlation formula. From the calculation results, the correlation coefficient value between learning disciplines and mathematics learning outcomes (r_{count}) is 0.81 and the correlation significance value (t_{count}) is 7.32. When compared with the t table value of 1.70 at a significance level of 0.05, $t_{count} > t_{table}$ ($7.32 > 1.70$), so that the value is significant. Based on these results, it can be concluded that there is a relationship between learning discipline and students' mathematics learning outcomes in grade IV SD Negeri 091405 Si Pintuangen in the academic year 2022/2023.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-01 Kata kunci: <i>Disiplin Belajar; Hasil Belajar; Korelasi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi korelasi. instrument yang digunakan peneliti adalah angket atau pernyataan yang berisi tentang disiplin belajar siswa yaitu sebanyak 30 butir. Untuk melihat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar maka peneliti menghitung uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi dari <i>pearson</i> bentuk yang ketiga. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika (r_{hitung}) sebesar 0,81 dan nilai signifikansi korelasi (t_{hitung}) sebesar 7,32. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,70 pada taraf signifikansi 0,05 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,32 > 1,70$), sehingga nilai tersebut signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD Negeri 091405 Sipintuangen tahun pembelajaran 2022/2023.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial dan tidak dapat dipisahkan dari seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tanpa adanya pendidikan maka suatu bangsa atau negara tidak dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Menurut "UU Sisdiknas", pendidikan adalah penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan akhir dari pendidikan ialah tercapainya tujuan kompetensi dasar dan inti dalam modul yang diberikan pendidik kepada peserta didik, dimana dalam pencapaian sasaran tersebut diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses pendidikan di SD pada kurikulum 2013, khususnya mata pelajaran matematika diterapkan secara terpisah dengan mata pelajaran lain.

Matematika adalah ilmu yang penting dalam hidup kita dan merupakan induk dari segala ilmu. Kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan kebudayaan manusia, serta keberadaannya sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari komponen matematika. Menurut Permendiknas tahun 2006, Mata pelajaran matematika bertujuan untuk memiliki keterampilan sebagai berikut: (1) Menguasai konsep matematika, menerangkan keterkaitan antarkonsep serta

mengaplikasikan konsep ataupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan benar, dalam pemecahan permasalahan; (2) Menggunakan penalaran pada pola serta watak, melaksanakan manipulasi matematika dalam menciptakan gagasan generalisasi, menyusun fakta, ataupun menerangkan gagasan serta statement matematika; (3) Membongkar permasalahan yang meliputi keahlian menguasai permasalahan, merancang model matematika, menuntaskan model serta menafsirkan pemecahan yang diperoleh; (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, ataupun media lain untuk menerangkan kondisi ataupun permasalahan; (5) Mempunyai perilaku yang menghargai khasiat matematika dalam kehidupan, yakni memiliki keingintahuan yang tinggi, kepedulian, serta atensi dalam menekuni matematika, dan perilaku ulet serta yakin dan percaya diri dalam pemecahan permasalahan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan mempersiapkan siswa untuk memenuhi kemampuan berpikir secara rasional, ilmiah, sengaja, mendasar, dan imajinatif. Oleh karena itu, saat ini matematika telah diajarkan sejak Sekolah Dasar (SD), bahkan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kemampuan matematika ini diharapkan mampu mengelola perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi yang berkembang pesat, serta lebih jauh lagi agar peserta didik dapat memperoleh, memanfaatkan, dan menggunakan data yang nantinya akan berharga untuk ketahanan di tengah-tengah pergantian peristiwa saat ini. Hal senada juga dikemukakan oleh Cockroft (Kusmanto, 2014) bahwa: Matematika harus diajarkan kepada siswa karena: (1) selalu digunakan dalam kehidupan; (2) semua bidang studi membutuhkan kemampuan numerik yang tepat; (3) merupakan cara berkorespondensi yang padat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk memperkenalkan data dengan cara yang berbeda; (5) melatih kemampuan untuk berpikir dengan bijaksana, ketelitian, dan perhatian spasial; (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami, ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data PISA 2015 Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara yang berpartisipasi dengan rata-rata 386. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2019) dengan judul "Kontribusi Disiplin Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil

Belajar Matematika" diperoleh hasil belajar matematika siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 74,02% belum mencapai KKM. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh Siagian, dkk (2020) dengan judul "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar" diperoleh hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 091405 dari 43 siswa, 24 siswa (55,81 %) tidak tuntas KKM.

Sudjana (Fimansyah, 2015) mengatakan bahwa hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mujiono (Nurmala dkk, 2014) hasil belajar ialah hasil yang didapat setelah melakukan interaksi tindak belajar serta tindak mengajar. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu faktornya adalah disiplin belajar. Menurut Elly (2016) rendahnya tingkat pencapaian dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar, faktor dari dalam meliputi pengetahuan, kemampuan, pertimbangan, inspirasi, disiplin, kesejahteraan nyata, dan strategi pembelajaran. Menurut Suryabrata (dalam Sobri, 2014) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar, faktor dari dalam adalah faktor yang berasal dari diri siswa, jasmani dan rohani termasuk dalam hal ini disiplin dan otonomi siswa belajar. Slameto (dalam Elly, 2016) mengatakan bahwa disiplin sekolah merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Nugroho, dkk (2018) disiplin belajar juga penting dalam pembelajaran karena dapat mempersiapkan kepribadian siswa menjadi lebih baik. Menurut Naibaho, dkk (2020) disiplin belajar adalah kemampuan siswa dan konsistensi siswa untuk mengendalikan diri atau sengaja untuk memperhatikan, mematuhi, dan melaksanakan pedoman yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun orang lain. Sesuai dengan pendapat Sulistiyowati (Jusnani, 2019) agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik, mereka harus fokus, terutama disiplin dalam hal-hal berikut: a. Disiplin dalam melaksanakan jadwal pembelajaran. Jika seorang siswa memiliki jadwal latihan belajar, ia harus menjaga jadwal yang telah dibuatnya. b. Disiplin dalam mengalahkan bujukan yang akan menunda konsentrasi pada waktu belajar. Ketika seorang siswa telah datang untuk belajar dan dipersilakan untuk bermain oleh temannya, siswa tersebut harus memiliki pilihan untuk menolak ajakan dari temannya dengan sopan agar tidak dihina. c. Disiplin

terhadap diri sendiri. Siswa dapat menumbuhkan minat untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah. Terlepas dari apakah siswa memiliki rencana laporan yang baik, mereka akan tetap dengan pengaturan jika tidak ada kontrol diri. d. Disiplin dalam menjaga keadaan agar senantiasa sehat dan bugar dengan mengonsumsi makanan bergizi dan berlatih secara konsisten. Misalnya, seorang siswa sebelum berangkat sekolah harus makan terlebih dahulu untuk mengikuti latihan belajar dengan benar.

Apabila siswa dapat mengikutinya secara efektif, kondisi belajar siswa tersebut akan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Karena disiplin memiliki dampak yang cukup besar dalam pembelajaran. Menurut Tulus Tu'u (dalam Jusnani, 2019) fungsi disiplin adalah sebagai berikut: 1. Memilah koeksistensi. Disiplin berguna untuk membuat seseorang sadar bahwa dia benar-benar ingin menghormati orang lain dengan mematuhi dan menyetujui aturan yang relevan, sehingga tidak akan merugikan pertemuan lain dan hubungan dengan orang lain akan baik dan lancar. 2. Membangun karakter. Perkembangan karakter seseorang umumnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan pada setiap kondisi tersebut mempengaruhi perkembangan karakter yang baik. Oleh karena itu, perilaku terkendali akan membentuk karakter individu. 3. Menyiapkan watak, tingkah laku dan rancangan hidup yang layak dan terkendali yang dibingkai melalui pelatihan. Demikian juga dengan karakter yang terorganisir, metodis dan setia harus diaklimatisasi dan dipersiapkan. Kompri (dalam Rusni, 2018) berpendapat bahwa disiplin dapat mengendalikan tuntutan hidup dalam menguasai termasuk ketundukan (konsistensi) dengan prinsip-prinsip disiplin, dll. Hal ini diperkuat oleh pandangan Wahyuni (dalam Rusni, 2018) bahwa konsekuensi dari tinjauan menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam mengerjakan tugas secara fundamental mempengaruhi prestasi belajar matematika. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 091405 Sipintuangin nilai matematika siswa masih rendah, masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan PR, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan latihan soal saat di kelas, serta masih banyak siswa yang berbicara kepada temannya saat proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya nilai matematika siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian semester ganjil tahun pembelajaran 2021/2022. Hasilnya me-

nunjukkan bahwa nilai ulangan harian siswa sebagian besar masih di bawah KKM yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Matematika Siswa Minggu ke-4 Kelas IV SDN 091405 Sipintuangin Tahun Pembelajaran 2021/2022

Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase (%)
≥ 65	12	40%
< 65	18	60%
Jumlah	30	100%

Sumber data: Guru kelas IV SDN 091405 Sipintuangin

Data pada tabel 1. menunjukkan bahwa nilai ulangan harian matematika minggu ke-4 dari 30 siswa, terdapat 12 siswa (40%) yang mencapai KKM dan 18 siswa (60%) tidak mencapai KKM. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa nilai matematika siswa masih rendah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi korelasi. Menurut Sugiyono (2013:8) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian dalam pandangan cara berpikir positivisme, digunakan untuk menganalisis populasi atau tes tertentu, pemilihan informasi dengan menggunakan instrumen penelitian, pengujian informasi kuantitatif/terukur, bertekad untuk menguji spekulasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Definisi di atas menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berangkat dari informasi, menggunakan hipotesis yang ada sebagai bahan logis dan diakhiri dengan hipotesis. Menurut Sudjana dan Ibrahim (dalam Hasibuan dkk, 2019) metode penelitian korelasional adalah konsentrasi koneksi yang ber-konsentrasi pada hubungan setidaknya dua faktor, untuk mengetahui varietas dalam satu variabel yang dihubungkan dengan faktor yang berbeda. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa studi korelasi berfungsi untuk melihat mem-pelajari hubungan antara dua variabel maupun lebih. Tujuan penelitian studi korelasi adalah untuk membedakan faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang berbeda, terlepas dari apakah ada penyesuaian variabel tertentu, dan apakah variabel tersebut membuat perubahan pada faktor yang berbeda.

Alasan peneliti memilih penelitian kuantitatif adalah karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel dan peneliti ingin mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan

hubungan-nya dapat diketahui jika menggunakan data yang dikumpulkan secara kuantitatif sehingga data dapat di uji secara statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika dan untuk menggambarkan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika. Penelitian ini dilakukan di SDN 091405 Sipintuain yang beralamat di Sipintuain, Pariksabungan, Kecamatan Dolok Pardamean. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022 tahun pembelajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:147) statistik deskriptif adalah wawasan yang digunakan untuk memecah informasi dengan menggambarkan atau menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan untuk semua maksud dan tujuan tanpa maksud untuk menyebabkan tujuan yang berlaku untuk orang pada umumnya atau spekulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan di SDN 091405 Sipintuain tahun pembelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode studi korelasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket dan dokumentasi. Angket adalah instrumen yang dipakai peneliti untuk mengetahui disiplin belajar matematika siswa. Angket berisi pernyataan mengenai disiplin belajar siswa dalam belajar di sekolah, belajar di rumah dan mengerjakan tugas. Hasil belajar yang digunakan peneliti adalah nilai ulangan harian matematika siswa minggu ke-4 tahun pembelajaran 2022/2023. Dari data penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa (43%) yang mencapai KKM dan 17 siswa (57%) tidak mencapai KKM. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan statistik deskriptif. Uji prasyarat analisis yang digunakan peneliti yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas berfungsi untuk menguji variabel x dan y bersifat normal atau tidak. Hasil perhitungan yang diperoleh peneliti yaitu dengan menggunakan rumus chi kuadrat pada SPSS for windows versi 21, diperoleh nilai X^2_{o} disiplin belajar = 7,00 dan nilai X^2_{o} hasil belajar matematika = 14,80 sedangkan nilai dari χ^2 tabel = 43,8 untuk $n = 30$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Ternyata X^2_{o} kedisiplinan diri $< \chi^2$ dan X^2_{o} hasil

belajar matematika $< X^2$, maka dapat disimpulkan bahwa data disiplin belajar (variabel bebas) dan hasil belajar matematika (variabel terikat) berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas, uji linearitas berfungsi untuk menguji bentuk persamaan regresi berbentuk linear atau tidak. Diperoleh hasil perhitungan $F_{hitung} = 0,96$ dan $F_{tabel} = 4,17$ dengan $k = 1$, $N = 30$, $\alpha = 0,05$. Ternyata diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin belajar dan hasil belajar matematika siswa berhubungan secara linear.

Untuk melihat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika maka peneliti menghitung uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Product-Moment. Dari hasil perhitungan diperoleh uji korelasi (r_{hitung}) = 0,81. Dan uji signifikansi korelasi menggunakan uji t , diperoleh hasil $t_{hitung} = 7,32$ sedangkan t_{tabel} dilihat dari tabel harga kritik dari r_{tabel} product-moment dengan sampel yang digunakan peneliti sebanyak 30 maka $t_{tabel} = 1,70$. Ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 091405 Sipintuain tahun pembelajaran 2022/2023. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, hasil uji korelasi dan uji signifikansi korelasi menunjukkan bahwa, ada hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika siswa di kelas IV SDN 091405 Sipintuain tahun pembelajaran 2022/2023. Hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa ada hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi disiplin belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi hasil belajar matematika yang diraih siswa. Dan sebaliknya, semakin rendah disiplin belajar yang dimiliki siswa, maka semakin rendah hasil belajar matematika yang diraih siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Naibaho, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa.
2. Dwijayanti, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika.
3. Rusni (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.
4. Dwi, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa.

5. Aslinda (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis, peneliti mengemukakan kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian di SDN 091405 Sipintuanguin menunjukkan bahwa nilai matematika siswa masih rendah yaitu dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih di bawah KKM yaitu nilai 65. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa (43%) yang mencapai KKM dan 17 siswa (57%) tidak mencapai KKM.
2. Dari hasil perhitungan uji signifikansi korelasi (uji t) yaitu $t_{hitung} = 7,32 > t_{tabel} = 1,70$.
3. Besarnya kontribusi atau peranan disiplin belajar dalam menentukan hasil belajar yaitu sebesar 65,61%.
4. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel yang diteliti bersifat normal atau tidak. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat pada SPSS maka diperoleh nilai χ^2_{20} disiplin belajar = 7,00 dan nilai χ^2_{20} hasil belajar matematika = 14,80 sedangkan nilai dari $\chi^2 = 43,8$ untuk $n = 30$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ Ternyata χ^2_{20} kedisiplinan diri $< \chi^2$ dan χ^2_{20} hasil belajar matematika $< \chi^2$, maka dapat disimpulkan bahwa data disiplin belajar (variabel bebas) dan hasil belajar matematika (variabel terikat) berdistribusi normal.
5. Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah bentuk persamaan linear atau tidak. Diperoleh hasil perhitungan $F_{hitung} = 0,96$ dan $F_{tabel} = 4,17$ dengan $k = 1$, $N = 30$, $\alpha = 0,05$. Ternyata diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin belajar dan hasil belajar matematika siswa berhubungan secara linear.
6. Hasil penelitian di SDN 091405 Sipintuanguin menunjukkan bahwa ada hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika siswa di kelas IV SDN 091405 Sipintuanguin tahun pembelajaran 2022/2023 sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari uji korelasi (r_{hitung}) = 0,81.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan peneliti mengenai hubungan

disiplin belajar dengan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 091405 Sipintuanguin tahun pembelajaran 2022/2023, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan memiliki perencanaan yang baik, berusaha memotivasi serta dapat memperhatikan sikap disiplin di rumah maupun di sekolah. Dengan penerapan disiplin yang baik siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Guru juga diharapkan memperbaiki pembelajaran yang di kelolanya agar siswa dapat memahami pembelajaran yang telah diberikan. Guru dapat lebih memperhatikan disiplin belajar di dalam kelas maupun di luar kelas agar belajar siswa meningkat.
2. Berkaitan dengan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika siswa, orangtua dapat memperhatikan didiplin belajar saat di rumah. Karena waktu di rumah lebih banyak daripada di sekolah.
3. Dengan adanya informasi ini, siswa diharapkan melatih, meningkatkan serta membiasakan berperilaku disiplin dalam segala aspek kehidupan.
4. Agar peneliti selanjutnya memperluas, memperdalam dan mempertajam serta menguji keberlakuan teori disiplin belajar dengan hasil belajar matematika siswa.
5. Agar kepala sekolah dan guru dapat membuat kebijaksanaan di sekolah dalam pelaksanaan disiplin belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aslianda, Z., & Nurhaidah, N. (2017). Hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Dewi, K. M. S., Suwatra, I. W., & Suarjana, M. (2019). Kontribusi disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 121-130.
- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 427-433.
- Dwijayanti, A., Ariawan, I. P. W., & Gunartha, I. W. (2022). Hubungan disiplin belajar, motivasi berprestasi, efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa sd. *Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 9(1), 218-229.
- Elly, R. (2016). Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas v di sd negeri 10 banda aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4)
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Hasibuan, E., Yahya, M., & Bakar, A. (2019). Korelasi intensitas bermain game online mobile legend dengan keterampilan sosial siswa MAN 3 Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(3).
- Jusnani, J. (2019). Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii smp negeri 35 makassar. *Klasikal: journal of education, language teaching and science*, 1(3), 53-63.
- Kusmanto, H. (2014). Pengaruh pemahaman matematika terhadap kemampuan koneksi matematika siswa kelas VII semester genap SMP negeri 2 kasokandel kabupaten majalengka. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(2).
- Naibaho, D. E., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Sd Negeri 24 Tanjung Bunga. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 342-351.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Rusni, R., & Agustan, A. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1-9.
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363-1369.
- Sobri, M., & Moerdiyanto, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1).
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. bandung. Alfabeta.
- Nugroho, U., Suparmi, S., & Aminah, N. S. Pengembangan Modul Elastisitas Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Mengembangkan Disiplin Belajar Dan Kreativitas Siswa SMK. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 7(2), 297-312.